

## HUBUNGAN METODE QUDWAH (KETELADANAN) DENGAN PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA PADA PEMBELAJARAN PAI DI SMP N 7 BUKITTINGGI

**Milda Sadri \*<sup>1</sup>**

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,  
Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia  
[sadrimildha@gmail.com](mailto:sadrimildha@gmail.com)

**Supriadi**

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,  
Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia  
[supriadiiainbukittinggi@gmail.com](mailto:supriadiiainbukittinggi@gmail.com)

**Januar**

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,  
Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia  
[januar@iainbukittinggi.ac.id](mailto:januar@iainbukittinggi.ac.id)

**Khairuddin**

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,  
Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia  
[khairuddin@iainbukittinggi.ac.id](mailto:khairuddin@iainbukittinggi.ac.id)

### ***Abstract***

*The research is prompted by a number of issues that have been seen, including the persistence of issues with lost property, peer bullying, and the use of derogatory language by students. The goal of this study was to ascertain the significance of the connection between SMP N 7 Bukittinggi's Qudwah technique (exemplary) and the development of student character. This study is a quantitative correlational study. For this investigation, a sample of up to 35 students was selected using proportionate random sampling. The research tool in this study was a questionnaire. The Pearson Product Moment Hypothesis Test with sig. (2-tailed) 0.877 and greater than 0.05, where Ha is rejected and H0 is accepted, is used in the analysis findings technique. Therefore, it can be said that there is very low relationship.*

**Keywords :** *Qudwah Method, Character, PAI.*

---

<sup>1</sup> Korespondensi Penulis

### Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi masalah yang ditemukan, seperti masih ada siswa yang kehilangan barangnya, saling mem-bully dan siswa yang menggunakan kata-kata kotor ketika berbicara antar sesama temannya. Tujuan analisis ini adalah asosiasi Qudwah (keteladanan) dengan pembentukan karakter siswa di SMP N 7 Bukittinggi. Penelitian ini menemukan analisis kuantitatif korelasional. Penelitian ini melakukan penarikan sampel dengan *Proporsionate Random Sampling* sebanyak 35 siswa. Pada penelitian ini instrumennya berupa kusioner. Teknik hasil analisis menggunakan uji hipotesis *Pearson Product Moment* dengan *sig. (2-tailed)* Sebesar 0,877 dan lebih besar dari 0.05, maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara metode Qudwah dengan pembentukan karakter siswa di SMP N 7 Bukittinggi. Jika dilihat dari *Pearson Correlation* sebesar 0.001 berarti antara variabel X (metode Qudwah (keteladanan)) dan Y (pembentukan karakter) terdapat hubungan namun hubungannya sangat rendah.

**Kata kunci:** Metode Qudwah, Karakter, PAI.

### PENDAHULUAN

Bagi guru, penggunaan metode sangat penting. Metode ini suatu teknik yang harus dikuasai oleh guru dan sebagai bahan mengajar di kelas, baik secara berkelompok atau individu (Yopi M, Ritonga A. Rahma, Deswalantri, 2019). Terdapat berbagai macam metode yang digunakan pada pembelajaran, dalam penggunaannya guru harus sesuaikan dengan kondisi yang berlangsung, fasilitas yang ada dan tujuan yang akan dicapai. Penyajian dengan bahasa yang mudah dipahami oleh pendidik lebih disukai sekalipun objek yang disampaikan tidak menarik tapi mereka cepat memahaminya. Sebagus apapun pembelajaran serta materi yang disampaikan, tapi jika cara atau metodenya kurang tepat yang digunakan, maka apa yang disampaikan susah dicerna oleh peserta didiknya. Metode yang tepat, sangat mendukung keberhasilan bagian dalam usaha pembelajaran (Nurjannah, Rianie). Metode pembelajaran adalah cara dan upaya yang direncanakan oleh pendidik untuk mewujudkan lingkungan nyaman dan menyokong kecepatan prosedur pembelajaran yang mengarah pada hasil yang memuaskan (Kartiani, Baiq Sarlita, 2015). Penggunaan metode ini baik untuk salah satu mata pelajaran di madrasah menengah pertama yakni mata pelajaran PAI. Pendidikan dalam pencapaiannya adalah membentuk peserta didik yang berkarakter. Salah satu metode yang cocok di gunakan oleh pendidik adalah menggunakan metode Qudwah (keteladanan).

Metode ini berasal dari bahasa yunani dimana *methodos* pada bahasa inggris ditulis dengan *method* bermakna jalan atau cara atau proses. Metode dalam bahasa Arab ini dimanakan *thoriqoh* mengandung arti metode, cara, langkah atau prosedur .(Ulwan, 2015) Secara

terminologi, Zakiah Dradjat metode ini langkah-langkah yang sistematis dalam mencari kebenaran ilmiah. Arifin menurut beliau metode ini adalah suatu cara dimana untuk mencapai suatu tujuan dalam pembelajaran. Abd Al-Aziz, metode yakni proses untuk mencapai tujuan, informasi, pengetahuan, kebiasaan berfikir serta materi-materi yang disampaikan dalam proses pembelajaran. (Ulwan, 2015)

Teladan secara bahasa layak ditiru. Keteladanan berisi sesuatu yang patut dicontoh atau ditiru. Keteladanan bagian dalam istilah Arab dikenal dengan "*Uswah*". *Uswah* artinya ikhtiar rehabilitasi dan perbaikan. Secara terminologi, bermakna penyembuhan dan makna *uswah* menurut Ar-Raghib Al-Ashfahani yakni suatu keadaan dimana mengikuti orang lain baik itu berupa kebaikan atau keburukan. *Uswah* dalam kamus *Al-mubith*, artinya jalan yang diikuti. Menurut Abu Fath Al-Bayayuni, bahwa konsep Qudwah ini adalah sebagai contoh untuk diikuti manusia. (Sholichah dkk., 2021) Keteladanan secara istilah, Keteladanan adalah sikap, perkataan atau perilaku yang patut diteladani. Kata *uswah* berarti proses menggerakkan seseorang ke arah yang lebih baik (Sekolah, t.t.).

Metode keteladanan adalah sebuah cara untuk memberikan teladanan atau contoh yang baik dari kehidupan siswa sehari-hari. Metode ini merupakan panduan untuk implementasi tujuan para pelatih. Metode ini dimana guru suatu langkah atau cara yang digunakan guru ketika penyampaian materi kepada peserta didik, guru melalui tindakan-tindakan, perbuatan serta tingkah laku yang mana bisa dicontoh oleh peserta didiknya tersebut.

Menurut Abuddin Nata, keteladanan yakni suatu metode dalam pengajaran Islam yang dapat sangat baik digunakan oleh siswa karena mempengaruhi kebiasaan, tingkah laku dan sikap individu siswa. Kehidupan sehari-hari tindakan agama apa yang kita lakukan sehari-hari pada dasarnya itu yang mereka dapatkan dan peroleh (Mustofa, Ali, 2019). Metode keteladanan ini sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter peserta didik. Abdullah Nashih Ulwan mengartikan *Uswah Hasanah* (teladan), yaitu pendidikan keteladanan, merupakan metode yang sangat berpengaruh dan terbukti sangat berhasil dalam penyusunan dan pembentukan moral, spiritual dan etika sosial. Mengenai pendidikan, mereka merupakan sosok teladan terbaik dalam pandangan peserta didik, yang tindak tunduk, akhlaknya, disadari atau tidak, itu akan diserap oleh peserta didik mereka (Mustofa, Ali). Kelebihan metode Qudwah (keteladanan) adalah Membantu peserta didik dalam menerapkan nilai-nilai Islam yang diajarkan oleh gurunya di sekolah, memudahkan guru dalam melakukan evaluasi, arah pembelajarannya lebih jelas yakni pembentukan karakter siswa, memberikan kesempatan atau ruang bagi peserta didik dalam menerapkan apa yang dipahami atau yang dipelajari dan memotivasi peserta didik dalam bersikap baik (Apriani, 2021).

Karakter mengarah pada konsep, sikap dan perilaku moral. Peran terdiri dari tiga komponen peran. Karakter yang baik didukung oleh pengetahuan tentang kebaikan, keinginan untuk berbuat baik, dan amal.(Ilmi, 2017) Karakter pada dunia pendidikan diartikan sebagai simbol khusus yang bisa didisplay pada monitor dengan menggunakan keyboard, huruf, angka serta ruang. Makna karakter di atas maksudnya adalah karakter ini bisa diperlihat atau ditunjukkan ke monitor adalah ke publik ke orang lain dengan sikap, perilaku dan watak kita sekalipun.(Selvia dkk., 2022) Karakter tidak hanya bisa di ciptakan dengan sendiri saja, tetapi karakter ini dibentuk dan diarahkan, salah satu yang besarnya adalah pendidikan. Bisa di contoh oleh peserta didik maka pelakunya adalah pendidiknya tadi (Nandini Putri, Supriadi, dkk, 2022).

Karakter juga merupakan individualitas yang dilihat dari segi etika atau moral, misalnya dalam hal kejujuran seseorang, biasanya sikap demikian dikaitkan dengan sifat-sifat yang relatif tetap yang ada pada diri seseorang.(Ilmi, 2017)

Metode Qudwah merupakan suatu metode dimana guru sebagai panutan. Keberhasilan guru dalam dunia pendidikan tidak terlepas dari kenyataan bahwa guru bagian dari faktor yang lebih kuat dalam mengukur capaian pendidikan, dengan guru sebagai pelaku utama dalam pembelajaran di sekolah. Guru profesional merupakan salah satu faktor keberhasilan pendidikan. Kita tahu bahwa tugas seorang guru di sekolah tidak hanya mengajar atau memberikan informasi, tetapi juga menjadi guru. Pendidikan berarti membimbing, membangun dan mengembangkan kepribadian agar peserta didik memiliki karakter yang baik. Keberhasilan implementasi pendidikan karakter tergantung pada seberapa jauh visi dan misi pendidikan karakter sekolah diwujudkan dan ini merupakan pekerjaan besar bagi guru karena gurulah yang dapat melihat, mengevaluasi dan membimbing siswa ke arah yang benar. yang ingin mereka bentuk. Guru memegang peranan penting dalam pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah. Oleh karena itu, sebagai seorang guru, guru harus memiliki kepribadian dan karakter serta mampu menunjukkan sikap atau perilaku yang baik kepada siswa agar mampu mengimplementasikan teori. apa yang diajarkan guru. Segala sesuatu yang diperlihatkan guru kepada siswa ditiru, pengaruhnya tergantung aktivitas apa yg dicontohkan kepada peserta didik. Penting, seorang guru berakhlak mulia sangat diperlukan disebuah pendidikan.(Sutisna dkk., 2019)

Rumusan masalah adalah : apakah terdapat signifikan hubungan penggunaan metode Qudwah (keteladanan) dengan pembentukan karakter siswa pada pembelajaran PAI. Tujuannya : untuk mengetahui hubungan signifikan metode Qudwah (keteladanan) dengan pembentukan karakter siswa di SMPN 7 Bukittinggi.

## METODE PENELITIAN

Penelitian bagian dari penelitian kuantitatif *korelasional* dengan analisis hipotesis *Pearson Product Moment*. Penelitian ini berlokasi di SMP N 7 Bukittinggi. Populasinya adalah keseluruhan siswa kelas VII, mulai dari VII.1 sampai VII.7 yang berjumlah 226 siswa. Penelitian ini melakukan penarikan sampel dengan *Proporsionate Random Sampling* sebanyak 35 siswa. Sampel penelitiannya yang penulis gunakan adalah seluruh kelas VII, masing-masing kelas diambil secara acak dan random dengan jumlah lima orang per kelas. Kebanyakan siswa berlatar belakang pendidikan umum. Pada penelitian ini instrumennya berupa kousioner.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Hasil Uji Hipotesis**

Correlations		Keteladanan	Karakter
keteladanan	Pearson Correlation	1	.027
	Sig. (2-tailed)		.877
	N	35	35
Karakter	Pearson Correlation	.027	1
	Sig. (2-tailed)	.877	
	N	35	35

Penelitian ini dilakukan di UPTD SMP N 7 Bukittinggi pada bulan Februari sampai Juni 2023, dengan variabel bebasnya yaitu metode Qudwah (keteladanan) dan variabel bebasnya yaitu pembentukan karakter siswa pada mata pelajaran PAI di kelas VII. Penelitian ini dilakukan apakah terdapat hubungan yang signifikan penggunaan metode Qudwah (keteladanan) dengan pembentukan karakter siswa pada pembelajaran PAI.

Tujuan khusus dari metode Qudwah (teladan) adalah membagikan teladan bagi siswa untuk mengamalkan apa yang kita teladankan sebagai guru. Keteladanan yakni metode esensial dalam sebuah pendidikan, bahkan yang primer. Disanalah peserta didik akan meniru, melihat dan menerima apa yang disampaikan oleh pendidiknya sehingga akan banyak mencontoh apa yang dilakukan oleh pendidiknya. Keteladanan tidak hanya cukup dalam sebuah pendidikan, ataupun dilakukan oleh guru, tetapi juga ada campur tangan atau kerja sama antara keluarga dan lingkungan yang saling sinergis (Nandini Putri, Supriadi, dkk, 2022).

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan menggunakan *SPSS* versi 22 menunjukkan bahwa diketahui hasil hipotesis *Pearson Product Moment* dengan *sig. (2-tailed)* 0,877 > 0,005 dapat disimpulkan tidak terdapat hubungan antara metode Qudwah (keteladanan) dengan pembentukan karakter siswa, tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat, berarti  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Jika dilihat dari *Pearson Correlation* sebesar 0.001 berarti antara variabel X (metode Qudwah (keteladanan)) dan Y (pembentukan karakter) terdapat hubungan namun hubungannya sangat rendah. Maka dapat disimpulkan bahwa metode bukan satu faktor dari pembentukan karakter siswa tapi adanya kerja sama antara sekolah dan keluarga, sehingga mengontrol siswa tidak hanya dari satu sisi tapi juga dari keluarga dan masyarakat. Ketika mereka di luar sekolah seperti lingkungan masyarakat mereka juga diperhatikan, kegiatan-kegiatan apa saja yang mereka lakukan. Terdapat nilai *pearson correlations*-nya positif maka antar variabel memiliki hubungan positif. Maksudnya semakin tinggi penggunaan metode Qudwah (keteladanan) maka semakin bagus pembentukan karakter peserta didik.

Sebagai bagian dari penelitian yang dilakukan oleh Sudarni dari tesisnya judul “Pengaruh Keteladanan guru PAI terhadap kepribadian peserta didik SMPN 2 Pitu Ruase Kabupaten Sedenreng Rappang”, hasil penelitiannya adalah *sig. (2-tailed)* 0,000 < 0,05, menunjukkan output dari Variabel bebasnya adalah peran pendidik, dalam hal ini tidak hanya mengajar tetapi juga membentuk kepribadian peserta didik, kerjasama orang tua dan guru sekolah sama pentingnya untuk melaksanakan pendidikan yang baik. Secara simultan benar-benar mempunyai pengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter siswa di didik di SMP N 2 Pitu Ruase Kabupaten Sedenreng Rappang. Faktor terpenting dalam mendidik anak adalah keteladanan, keteladanan tidak hanya sekedar memberikan contoh, tapi bagaimana kita juga ikut dalam melakukan itu, juga menyangkut berbagai hal yang dapat mereka contoh dan itu hendaknya menjadi kebiasaan sehari-hari mereka. Disini adanya kerja sama antara sekolah dengan keluarga dan lingkungan masyarakat yang saling mendukung, mengawasi dan mengontrol ketika terjadi sesuatu pada peserta didik ketika mereka tidak berada di luar sekolah.

Kajian yang dilakukan oleh Nani Selvia (2022) dalam tesisnya judul “Pengaruh Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Karakter Religius Siswa SMK N 1 Rao Selatan Kecamatan Rao Provinsi Pasaman”. Penelitiannya menggunakan jenis korelasi dengan hasil penelitian bahwa tidak berhubungan keteladanan guru dengan pembentukan kepribadian religius siswa, hal ini ditunjukkan dari hasil penelitian melalui hasil analisis data dari angket dengan *sig.*

(bilateral)  $0,411 > 0,005$  artinya dalam penelitian ini keteladanan guru berpengaruh terhadap rasa hormat siswa terhadap guru.

Penelitian ini dilakukan oleh Wahyu Eko Sutrisno (2018) dalam tesisnya judul “Pengaruh Perilaku Teladan Guru terhadap Perilaku Disiplin Siswa di Mts Al-Istiqomah Marga Sekampung Lampung Timur”. Jenis penelitian korelasional dengan temuan penelitian bahwa tidak berhubungan antara keteladanan perilaku guru pendidikan agama Islam terhadap sikap disiplin siswa dibuktikan dengan uji hipotesis menggunakan Pearson Product Time sebesar  $0,967 < 0,005$ . artinya  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Teladan guru juga tidak mempengaruhi perilaku siswa.

Kajian tersebut dilakukan oleh Bastina (2017) dalam tesisnya “Pengaruh Keteladanan guru Agama terhadap motivasi belajar Siswa di MAN 2 Palembang”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian korelasional dengan temuan bahwa tidak berhubungan keteladanan guru PAI dengan perilaku kedisiplinan siswa yang dibuktikan dengan uji hipotesis penggunaan *Pearson Product Moment* yang dimaksud adalah  $0,31 > 0,005$ . Dalam penelitian ini berarti  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima.

Penelitian dilakukan oleh Salman Al-Farisi (2021) dalam tesisnya yang berjudul “Pengaruh Keteladanan Guru Agama terhadap Perilaku Disiplin Siswa di Madrasah Aliyah As’adiyah Dapoko Kabupaten Banteng”. Jenis penelitiannya kuantitatif dengan hasil bahwa tidak berhubungan yang signifikan antara keteladanan perilaku guru PAI terhadap sikap disiplin siswa dibuktikan dengan Hipotesis kontrol I menggunakan analisis regresi linier  $1,701 > 0,147$ . artinya  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima.

Penelitian kedua sampai keempat ini lebih berfokus pada keteladanan yang dilakukan guru di sekolah saja seperti motivasi, sikap disiplin dan religius ketika hanya guru yang melakukan, itu sulit juga karena sangat di butuhkan kerjasama. Ketika peserta didik rajin sholatnya, bagus sikapnya, semua bisa hilang dengan pergaulan yang tidak baik karena kurangnya pengawasan dari keluarga. Begitu juga keluarga merupakan pendidikan pertama bagi anak-anak mereka, menjadikan diri sebagai panutan, sebagai sahabat yang mengetahui segala aktifitas serta perasaan apa yang sedang dialaminya.

## KESIMPULAN

Penelitian yang dilakukan ditetapkan bahwa pengujian hipotesis dengan *sig. (dua sisi)*  $0,877 > 0,005$  bahwa variabel metode Qudwah (misalnya) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel pembentuk kepribadian siswa. Uji normalitas menunjukkan *sig. (bilateral)* *sig*

diketahui. (dua sisi) adalah  $0,624 > 0,05$  artinya data yang dideklarasikan berdistribusi normal dan sama dengan nilai sig.  $0,088 > 0,05$  yakni bukti berdistribusi normal.

Berdasarkan uji hipotesis tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel metode Qudwah (keteladanan) dengan variabel pembentukan karakter siswa dengan nilai sig. (2-tailed)  $0,877 > 0,005$  Sehingga tidak terdapat hubungan yang signifikan antara metode Qudwah (keteladanan) dengan variabel pembentukan karakter siswa, disini dapat ditarik kesimpulan  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bukittinggi, M. A. N. (2022). *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. 4, 307–317.
- Ilmi, D. (2017). Kewibawaan (High Touch) Sebagai Media Pendidikan Karakter. *ISLAM TRANSFORMATIF: Journal of Islamic Studies*, 1(1), 45–54.
- Sekolah, D. I. (t.t.). *GURU PELAKSANA PENDIDIKAN KARAKTER*.
- Selvia, N., Studi, P., Agama, P., Barat, S., Studi, P., Agama, P., & Barat, S. (2022). *PENGARUH KETELADANAN GURU PAI TERHADAP KARAKTER SISWA DI SMKN 1 Pendahuluan “Maka hidupkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama ( Allah ): ( Tetaplah atas ) fitrah Allah yang menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah . 1(3)*, 11–17.
- Sholichah, A. S., Alwi, W., & Fajri, A. (2021). Implementasi Metode Keteladanan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Akhlak pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam: Studi Kasus Di Smp Islam An-Nasiriin Jakarta Barat. *IQ (Ilmu Al-qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 3(02), 163–182. <https://doi.org/10.37542/iq.v3i02.130>
- Sutisna, D., Indraswati, D., & Sobri, M. (2019). Keteladanan Guru sebagai Sarana Penerapan Pendidikan Karakter Siswa. *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)*, 4(2), 29. <https://doi.org/10.26737/jpdi.v4i2.1236>
- Ulwan, Dr. A. N. (2015). *Tarbiyatul Awnlad Fi Islam*. 7(2), 425.
- Apriani. 2021. Skripsi Berjudul “Penerapan Metode Keteladanan dan Pembiasaan dalam Membentuk Karakter Islami Anak di Dudun Rumbia Desa Lunjen Kec. Buntu, Kab. Enrekang. Makassar : UIN Alauddin Makassar.
- Kartiani, Baiq Sarlita. “Pengaruh Metode Pembelajaran dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas V Kabupaten Lombok Barat”. *Jurnal Pendidikan Dasar*. Vol. 6. Edisi 2 Desember 2015.
- Mustofa, Ali. “Metode Keteladanan Perspektif Pendidikan Islam”. *Jurnal Studi Keislaman*. Vol. 5, No.1, (Juni 2019).
- Nurjannah, Rianie. “Pendekatan dan Metode Pendidikan Islam”. *Jurnal Management of Education*, Vol. 1, Issue 2.
- Nandini Putri, Supriadi, dkk, *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Karakter Religius pada Siswa* (M. A. N. Bukittinggi, 2022)

Yopi M, Ritonga A. Rahma, Deswalantri. “*Metode Pembelajaran Al-Qur’an Hadist Pada MAN 2 Bukittinggi*”, Jurnal Of Islamic Studies, Vol. 03, No. 01, Januari-Juni (I. Bukittinggi dkk., 2019)